

PERAN PENGASUH UNIT PELAYANAN DAN REHABILITASI SOSIAL PROVINSI KALIMANTAN BARAT DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK

Eva Yuliana, Rustiyarso, Imran

Progran Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak

Email: evayuliana39@yahoo.com

Abstract

The title of this thesis is the Role of assistant of Social Service and Rehabilitation Unit (UPRS) of West Kalimantan in Improving Child Learning Motivation. In this study the problem formulation is how the role of assistant of UPRS West Kalimantan in improving children's learning motivation. The formulation of the problem translated into several sub-issues, namely how assistant of UPRS West Kalimantan gives attention in motivating children's learning, how assistant of UPRS West Kalimantan gives reward in motivating children's learning, how assistant UPRS West Kalimantan provides penalties for motivating children's learning. The aims of this study are to determine and describe the role undertaken by assistant of UPRS West Kalimantan in improving motivation to learn, by giving attention, appreciation, and punishment. This research uses descriptive method with qualitative approach. Data collection techniques in this study are using observation, interviews, and documentation. The informants in this study are 8 people. The results of this study indicate that the role performed is good enough, giving attention, such as giving advice to children to study, supervise when children is studying such as reminding children when it is time to study. Give awards such as giving a gift if the child gets good grades, until punishment

Keywords: *Role of Caregiver, Social Service and Rehabilitation Unit of Pontianak, Learning Child motivation*

PENDAHULUAN

Motivasi sangat penting dalam proses kegiatan belajar. Motivasi dapat mendorong semangat belajar pada anak dan sebaliknya apabila kurangnya motivasi akan melemahkan semangat untuk belajar pada anak. Motivasi syarat yang mutlak dalam kegiatan belajar pada anak. Jika seorang anak yang belajar tanpa motivasi (atau kurang motivasi) maka tidak akan mendapat hasil yang maksimal.

Selain motivasi dalam diri anak, dalam proses belajar juga dipengaruhi oleh motivasi dari luar lingkungan seperti keluarga. Peran keluarga dalam meningkatkan motivasi

belajar pada anak sangat besar yaitu seperti memberikan perhatian kepada anak agar dapat mendorong minat anak untuk belajar sehingga anak tersebut mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Namun, hal tersebut berbeda dengan anak yang tidak mendapatkan perhatian dari keluarga. Anak yang tidak mendapatkan perhatian dari keluarga khususnya orang tua seperti anak yatim piatu, anak dari keluarga yang tidak mampu dan anak terlantar. Anak-anak yatim piatu dan terlantar tersebut memiliki motivasi belajar yang rendah karena kurangnya perhatian dari keluarga.

Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat memiliki kewajiban untuk mengambil alih pengasuhan terhadap anak-anak terlantar melalui suatu lembaga yang menangani anak-anak terlantar dan yatim piatu, dalam hal ini Unit Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial (UPRS) Provinsi Kalimantan Barat yang berdiri pada tahun 2009 memiliki fungsi sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat yaitu sebagai tempat rehabilitasi penyandang disabilitas dan korban NAPZA selain itu juga sebagai tempat rehabilitasi tuna sosial, yatim piatu dan anak terlantar.

Menurut Dahlan (dalam Muis, 2010:12) “Rehabilitasi sosial memiliki makna yaitu upaya pemulihan kembali keadaan individu yang mengalami permasalahan sosial”. Rehabilitasi sosial merupakan upaya yang ditujukan untuk mengintegrasikan kembali seseorang ke dalam kehidupan masyarakat dengan cara membantunya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, individu dibimbing dalam pembentukan mental dan sosialnya. Melalui tenaga pengasuh anak-anak diasuh dan diberikan pendidikan. Selain itu, pengasuh juga memberikan perhatian dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Pengasuh juga berupaya untuk membimbing anak untuk bersikap lebih baik sehingga anak dapat bersosialisasi dengan baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan UPRS.

Dalam mengasuh anak UPRS Provinsi Kalimantan Barat dibantu oleh 2 orang pengasuh yaitu Pak Caroro dan Ibu Sukamiati. Pengasuh menerapkan pola asuh Demokrtaris yaitu dengan ditandai adanya sikap terbuka antara orang tua (pengasuh) dan anak.

Pengasuh UPRS Provinsi Kalimantan Barat memiliki beberapa tugas pokok yaitu : (1) Mengasuh, (2) Menjaga, (3) Mengawasi, dan (4) Melaporkan apabila terjadi permasalahan maupun kemajuan dari anak asuh .

Berdasarkan Peraturan Gubernur Kalimantan Barat Nomor : 11 tahun 2009 tentang pembentukan, susunan organisasi dan tata kerja Unit Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial (UPRS) Provinsi Kalimantan Barat yang berfungsi sebagai tempat pembinaan yang memberikan pelayanan dan pengasuhan kepada anak asuh, seperti : Memberikan layanan bantuan dan pengasuhan kepada anak asuh sebagaimana layaknya orang tua kepada anak nya sendiri. Memberi bimbingan, arahan dan pembinaan kepada anak asuh dalam menjalani kehidupan di panti / asrama dan pergaulan sehari – hari di luar maupun dalam UPRS, Melakukan upaya – upaya untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan, pembinaan mental spiritual dan meningkatkan kesejahteraan/ intelektual anak asuh baik secara kurikulum maupun ekstrakurikuler, menumbuhkembangkan kemampuan anak asuh sesuai dengan potensi, bakat

Berdasarkan uraian di atas dapat diartikan bahwa Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat memiliki kewajiban untuk mengambil alih pengasuhan terhadap anak-anak yang terlantar, dalam hal ini adalah Unit Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial (UPRS) pengasuhan terhadap anak-anak yang terlantar dan yatim piatu.

Berikut merupakan data pengasuh UPRS Provinsi Kalimantan Barat.

Tabel 1. Data Pengasuh dan Asisten Pengasuh Anak di UPRS Provinsi Kalimantan Barat

No	Nama	Umur	Jabatan
1	Caroro	50 Tahun	Pengasuh / Pembimbing
2	Sukamiati	47 Tahun	Pengasuh / Pembimbing
3	Hermansah	25 Tahun	Asisten Pengasuh
4	Saini	25 Tahun	Asisten Pengasuh

Sumber : Data Tata Usaha UPRS Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017

Berdasarkan Observasi pertama yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 7 februari

2017 pukul 09.00-15.10 wib, maka didapatkan data bahwa selain memberikan pendidikan

kepada anak-anak yang berada di unit, pengasuh UPRS juga melakukan upaya – upaya untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan, pembinaan mental spiritual. Pengasuh UPRS sudah melakukan upaya dalam membina moral anak asuh yang ada di UPRS melalui memberikan nasihat maupun memberikan teguran yang mendidik kepada anak-anak asuh apabila terdapat anak asuh yang melakukan kesalahan seperti

memberikan arahan tentang pentingnya nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Anak-anak yang diasuh dalam UPRS adalah anak-anak yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda mulai dari tidak mampu untuk melanjutkan pendidikan formal ke jenjang yang lebih tinggi yang berkisar tingkatan SD, SMP, SMA, yatim piatu, dan anak yang mengalami broken home. Berikut ini adalah data anak beserta latar belakangnya dan jenjang pendidikannya

Tabel 2. Data anak asuh UPRS Provinsi Kalimantan Barat tahun 2017

No	Nama Anak	Jenis Kelamin/Pendidikan	Latar Belakang
1	BA	L /SMA	Tidak Mampu
2	AL	L/ SMA	Tidak Mampu
3	KL	L/ SMA	Tidak Mampu
4	RY	L/ SMA	Yatim Piatu
5	RZ	L/ SMA	Tidak Mampu
6	ES	L/ SMA	Yatim Piatu
7	IN	L/ SMA	Yatim Piatu
8	JK	L/ SMA	Yatim Piatu
9	LN	P/ SMA	Tidak Mampu
10	AR	L/ SMA	Tidak Mampu

Sumber : Data Tata Usaha UPRS Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017

Pak Caroro dan Ibu Sukamiati mengasuh anak bersama-sama, anak yang diasuh berasal dari latar belakang yang berbeda-beda mulai dari anak yang berasal dari keluarga tidak mampu, yatim piatu, dan anak terlantar. Pengasuh menggunakan pendekatan yang berbeda-beda dalam mengasuh anak. Anak yang berasal dari keluarga *broken home* diasuh dengan memberikan dukungan sosial seperti memberikan perhatian yang bertujuan untuk menumbuhkan perasaan nyaman dan membuat anak percaya bahwa anak tersebut dihargai, dicintai, dan merupakan bagian dari lingkungan sosialnya. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai peran pengasuh Unit Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Kalimantan Barat dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peran pengasuh Unit Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Provinsi Kalimantan

Barat dalam meningkatkan motivasi belajar anak ?”

Mengingat masalah di atas terlalu luas ruang lingkup pembahasannya, maka peneliti membaginya kedalam sub-sub masalah sebagai berikut : (1) Bagaimana pengasuh memberikan perhatian dalam memotivasi belajar anak pada kegiatan belajar ? (2) Bagaimana pengasuh memberikan penghargaan dalam memotivasi belajar anak pada kegiatan belajar ? (3) Bagaimana pengasuh memberikan hukuman dalam memotivasi belajar anak pada kegiatan belajar?

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pengasuh Unit Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Provinsi Kalimantan Barat dalam memotivasi belajar anak. Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) Bagaimana pengasuh memberikan perhatian dalam memotivasi belajar anak pada kegiatan belajar (2)

Bagaimana pengasuh memberikan penghargaan dalam memotivasi belajar anak pada kegiatan belajar. (3) Bagaimana pengasuh memberikan hukuman dalam memotivasi belajar anak pada kegiatan belajar

Melalui penelitian ini dapat membawa manfaat yang secara umum dapat diklasifikasi menjadi dua, yaitu : Manfaat Teoritis, melalui penelitian ini dapat memberikan informasi dalam bidang pengetahuan mengenai peran pengasuh panti asuhan dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Manfaat Praktis, Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi UPRS dalam meningkatkan motivasi belajar anak. (a)Peneliti, sebagai pengetahuan dan wawasan selama mengikuti pendidikan di FKIP Universitas Tanjungpura (b) UPRS Provinsi Kalimantan Barat, Dengan diadakan penelitian ini, dapat memberikan pemahaman serta bahan acuan dalam meningkatkan motivasi belajar anak.(c) Pembaca, melalui penelitian ini, pembaca mengetahui peran dari pengasuh dalam meningkatkan motivasi belajar anak di UPRS Provinsi Kalimantan Barat.

Mengemukakan hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai acuan peneliti dalam menyelesaikan Penelitian. Studi relevan yang pertama adalah skripsi Randy Maulana Saputra (2015) yang berjudul “Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak (Studi pada Panti Asuhan Achmad Yani Putra Pontianak)”. dari penelitian ini dapat disimpulkan peran pengasuh panti asuhan dalam meningkatkan motivasi belajar anak .Pengasuh berperan sebagai orang tua asuh pengganti orang tua bagi anak dengan membentuk watak, mental, spiritual anak yang bertujuan membimbing, mendidik, mengarahkan, mengatur perilaku anak, kemudian memfasilitasi anak-anak untuk memotivasi belajar anak yang tidak anak asuh dapatkan dari orang tua mereka masing-masing. Studi relevan yang kedua adalah skripsi Juhardi (2014) yang berjudul “Upaya Pengasuh dalam memotivasi belajar anak di rumah (studi pada Dusun Bina Warsa Desa Sagu Kecamatan Galing Kabupaten Sambas”. Dari penelitian ini dapat

disimpulkan bahwa upaya pengasuh dalam memotivasi anak belaja mulai memberikan perhatian dan bimbingan kepada anak yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar anak dirumah. Peran pengasuh atau orang tua dalam memotivasi belajar anak bisa dilihat dari upaya-upaya yang dilakukan oleh pengasuh.

Menurut Soekanto (2013:212) “Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan”.

Menurut Mahmuda (2010:39), “Peranan adalah “suatu kompleks penghargaan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya”.

Menurut Scott (2013:228) “Peran adalah harapan-harapan yang meliputi seluruh rangkaian perilaku yang berkaitan dengan posisi tertentu yang saling mengisi”.

Menurut Ram (2011:118) “Peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai suatu status (kedudukan)”.

Menurut Rahmawati (dalam Dhea, 2009:16) “Pengasuh merupakan orang yang ditunjuk oleh lembaga untuk memelihara, mengurus dan memberikan pendidikan”.

Menurut Sardiman (2010 :73) menyatakan, “motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam diri subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Menurut Mc.Donald (dalam Sardiman, 2010 : 73) menyatakan, Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya ”*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Menurut Uno (2010:23) Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada anak yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Menurut Sardiman (2010:20) Belajar merupakan usaha untuk mengubah tingkahlaku. Belajar akan membawa suatu

perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga bentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan menyesuaikan diri.

Menurut Sardiman (2010:93) untuk merangsang minat atau memberi motivasi anak asuh dalam belajar, dapat dijelaskan sebagai berikut :Perhatian pengasuh terhadap anak, yaitu :(1) Menasihati seseorang anak berarti memberikan saran-saran percobaan untuk menyelesaikan suatu masalah, berdasarkan keahlian (pengetahuan, pengalaman, dan pikiran sehat) atau pandangan yang objektif. (2) Memberikan pengawasan kepada anak sangat diperlukan, sebab tanpa adanya pengawasan yang bersifat kontinu dari pengasuh besar kemungkinan pendidikan anak tidak akan berjalan dengan baik.

Dengan adanya pengawasan yang dilakukan oleh pengasuhnya, maka anak akan

METODE PENELITIAN

Jauhari (2010:117) juga mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Berdasarkan permasalahan yang akan peneliti bahas dalam penelitian ini, yang berjudul Peran Pengasuh Unit Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Provinsi Kalimantan Barat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak. Maka,

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Jauhari (2010:34) metode deskriptif tidak hanya menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada tetapi juga menganalisis subjek atau objek penelitian. Penggunaan metode deskriptif dimaksudkan karena peneliti ingin menggambarkan/memaparkan secara faktual dan objektif mengenai Peran pengasuh Unit Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Provinsi Kalimantan Barat dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

terdorong untuk belajar lebih giat, sehingga anak dapat memperoleh prestasi belajar yang lebih baik.(3) Fasilitas belajar seperti ruang belajar, buku pelajaran, alat tulis menulis, buku-buku bacaan serta alat peraga lainnya sangat membantu dalam proses belajar anak agar anak dapat memahami dan mempercepat anak dalam mengerti pelajarannya. (4) hukuman adalah bentuk reinforcement yang negatif, tetapi bila diberikan secara tepat dan bijak dapat menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, pengasuh harus memaknai betul prinsip pemberian hukuman.

Hukuman yang dimaksud disini adalah hukuman yang bersifat mendidik seperti memberikan teguran yang bertujuan untuk memperbaiki perilaku anak hingga mengambil barang yang dimiliki anak sebagai barang sitaan. Namun, teguran harus digunakan dengan hati-hati dan bijaksana agar tidak merusak harga diri siswa.

Lokasi penelitian ini terletak di Unit Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Provinsi Kalimantan Barat Jalan Uray Bawadi No.29, Sungai Bangkong, Pontianak Kota, Kota Pontianak, Kalimantan Barat.

Menurut Sugiyono (2011:305) “Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Dari pendapat di atas, maka instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Karena peneliti secara langsung sebagai instrumen maka peneliti harus memiliki kesiapan ketika melakukan penelitian, mulai dari awal proses penelitian hingga akhir penelitian.

Menurut Usman (2009:91) “ Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme, yang dijadikan yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian”.Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri.

Data primer dari penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh langsung melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada informan. Informan dalam penelitian ini adalah pengasuh dan asisten pengasuh serta anak asuh UPRS, Sedangkan data

sekunder diperoleh dari melakukan observasi mengenai keadaan dan lingkungan UPRS serta arsip-arsip dari dokumen yang telah tersedia yaitu berupa data-data daftar anak asuh yang ada di UPRS, yang kemudian dianalisis agar dapat menemukan aspek-aspek penting yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya adalah : (1) Observasi, penelitian kualitatif mementingkan pengamatan. Melalui pengamatan dapat diperoleh keyakinan tentang keabsahan data. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi sebanyak 3 kali yaitu pada tanggal 22 juli 2017, 24 juli 2017 dan 25 juli 2017 . (2) Wawancara, merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan oleh peneliti kepada pengasuh, asisten pengasuh, dan anak asuh UPRS Provinsi Kalimantan Barat. (3) Dokumentasi, dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dengan mencari dan mengumpulkan data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti melalui catatan yang berhubungan dengan masalah penelitian baik dari sumber dokumen, foto-foto, gambar hidup dan lain-lain, peneliti membutuhkan dokumen berupa data kepengurusan UPRS Provinsi Kalimantan Barat.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah manusia atau peneliti dan kartu pencatat. Dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen kunci, yaitu merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Selain itu peneliti juga menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk pengumpulan data.

Reduksi data merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan penelitian. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti berupa pencatatan kembali hasil penelitian yang dilakukan baik dari hasil

observasi maupun wawancara yang telah dilaksanakan.

Dari hasil reduksi data yang dilakukan oleh peneliti , data yang telah diperoleh disajikan menurut kategori yang telah ditentukan sehingga dapat memberikan gambaran secara keseluruhan mengenai data penelitian yang diperoleh.

Dari data yang diperoleh diverifikasi dari sumber data berupa triangulasi yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini. Pada awalnya kesimpulan data itu kabur, tetapi semakin banyak data yang diperoleh membuat kejelasan dari kesimpulan data yang diperoleh terhadap masalah yang dihadapi.

Menurut Sugiyono (2012 :122) perpanjangan pengamatan berarti “peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang sudah pernah ditemui maupun yang baru ditemui”. Tujuan dari perpanjangan pengamatan ini adalah dapat membuat hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, jadi tidak ada informasi yang disembunyikan.

Perpanjangan pengamatan dilakukan peneliti pada tanggal 29 Juli 2017. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis Triangulasi yaitu : (1) Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. (2) Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu pada tanggal 22 Juli 2017 sampai dengan tanggal 29 Juli 2017 maka peneliti menyimpulkan bahwa pengasuh UPRS Sudah memberikan Nasehat kepada anak agar anak selalu giat belajar, memenuhi fasilitas belajar anak, pengawasan seperti mengingatkan anak saat waktu untuk belajar, tetapi tidak memberikan pengawasan

pada saat anak belajar, memberikan penghargaan seperti pujian kepada anak ketika anak mendapatkan nilai yang bagus, hadiah hanya pada saat kenaikan kelas saja, memberikan teguran kepada anak ketika anak tidak mau belajar.

Pembahasan Penelitian

Menurut Sardiman (2010:92) Perhatian yang diberikan terhadap anak dapat berpengaruh terhadap motivasi belajarnya. Salah satu yang perlu pengasuh berikan kepada anak agar anak termotivasi dalam belajar adalah perhatian. Perhatian dari pengasuh sangat dibutuhkan oleh anak, karena dengan memberikan perhatian kepada anak maka berpengaruh terhadap motivasi belajarnya.

Dalam melakukan penelitian mengenai pemberian perhatian ini, peneliti telah melakukan observasi dan wawancara dengan pengasuh di UPRS Provinsi Kalimantan Barat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti mengenai perhatian yang diberikan oleh pengasuh yaitu memberikan nasehat, pengawasan, dan pemenuhan fasilitas belajar.

Nasehat yang diberikan oleh pengasuh di UPRS Provinsi Kalimantan Barat yaitu menyuruh anak untuk lebih rajin belajar dan memberikan pemahaman tentang pentingnya pendidikan, dan memberikan kata-kata penyemangat ketika anak tidak mau belajar. Pengasuh juga memberikan penguatan-penguatan kepada anak agar anak tidak malu untuk bergaul di lingkungan masyarakat. Pengasuh juga memberikan nasehat kepada anak untuk rajin belajar agar mendapatkan prestasi yang bagus sehingga anak asuh di UPRS juga memiliki kemampuan yang sama dengan anak di luar UPRS.

Pengawasan yang dilakukan oleh pengasuh adalah berupa mengingatkan anak asuh pada saat waktu untuk belajar, menyuruh anak untuk belajar. Dengan adanya pengawasan yang dilakukan oleh pengasuhnya, maka anak akan terdorong untuk belajar lebih giat, sehingga anak dapat memperoleh prestasi belajar yang lebih baik. Pada observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti tidak melihat

pengasuh mengawasi ketika anak belajar padahal memberikan pengawasan kepada anak sangat diperlukan, sebab tanpa adanya pengawasan yang bersifat kontinu dari pengasuh besar kemungkinan pendidikan anak tidak akan berjalan dengan baik.

Pemenuhan fasilitas belajar dilakukan oleh pihak UPRS Provinsi Kalimantan Barat dan dibantu oleh pengasuh seperti menyediakan alat-alat tulis, buku pelajaran. Selain itu, agar anak dapat belajar dengan nyaman pihak UPRS dan pengasuh juga menyiapkan ruangan untuk belajar, pencahayaan yang cukup memadai, rak buku dan kursi dan meja untuk belajar hingga mendatangkan guru bimbingan belajar.

Jadi dari hasil observasi dan wawancara yang sudah peneliti lakukan tentang pemberian perhatian oleh pengasuh kepada anak asuh sudah baik, hanya saja belum maksimal. Hal ini dikarenakan tenaga pengasuh di UPRS Provinsi Kalimantan Barat hanya berjumlah 2 orang sedang anak asuh yang ada di UPRS Provinsi Kalimantan Barat berjumlah 41 orang anak. Oleh karena itu perhatian yang diberikan kepada anak tidak merata dikarenakan jumlah pengasuh yang tidak memadai.

Penghargaan merupakan bentuk dari upaya pengasuh dalam memotivasi anak untuk melakukan suatu perilaku yang dianggap baik. Penghargaan yang diberikan oleh pengasuh berupa pujian dan memberikan hadiah. Pemberian penghargaan sangat dibutuhkan oleh seorang anak karena anak akan merasa bahwa usaha maupun tindakannya dinilai dan dihargai oleh pengasuhnya.

Menurut Hasbullah (2009:30) Menyatakan bahwa memberikan penghargaan dalam bentuk pujian ataupun memberikan hadiah hendaknya bertumpu pada satu tujuan, yaitu untuk membuat anak termotivasi berperilaku yang lebih baik dan anak akan merasa bahwa usaha yang sudah mereka lakukan itu dihargai. Berdasarkan Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan, pemberian penghargaan yang dilakukan oleh pengasuh kepada anak berupa kata-kata yang menyenangkan hati anak, memberikan pujian seperti mengacungkan

jempol, menyuruh anak meningkatkan dan mempertahankan prestasinya. Sedang pemberian hadiah diberikan oleh pengasuh tidak setiap hari ketika kenaikan kelas saja.

Dapat disimpulkan bahwa pemberian penghargaan yang dilakukan oleh pengasuh kepada anak sudah cukup baik, karena pemberian penghargaan sering dilakukan oleh pengasuh pada saat anak asuh pulang sekolah. Sedangkan pemberian hadiah dilakukan pada saat kenaikan kelas saja.

Pemberian hukuman yang dilakukan oleh pengasuh kepada anak dapat meningkatkan motivasi anak dalam belajar apabila pemberian hukuman dilakukan secara tepat dan benar. Menurut Hasbullah (2009:31) Hukuman adalah bentuk *reinforcement* yang negatif, tetapi bila diberikan secara tepat dan bijak dapat menjadi alat motivasi oleh karena itu, pengasuh harus memaknai betul prinsip pemberian hukuman. Hukuman yang dimaksud disini adalah hukuman yang bersifat mendidik seperti memberikan teguran

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran pengasuh UPRS Provinsi Kalimantan Barat dalam meningkatkan motivasi belajar anak, maka dapat disimpulkan sebagai berikut

Pemberian perhatian yang pengasuh lakukan kepada anak asuh meliputi, memberikan nasehat, memberikan pengawasan dan memenuhi fasilitas belajar anak.

Nasehat yang diberikan adalah menyuruh anak untuk rajin belajar, memberikan kata-kata penyemangat, dan memberikan pemahaman tentang pentingnya pendidikan.

Memberikan pengawasan seperti mengingatkan anak asuh pada saat waktu untuk belajar. Pihak pengurus dan dibantu oleh pengasuh untuk memenuhi fasilitas belajar seperti menyiapkan alat-alat tulis, buku pelajaran, dan menyediakan ruangan yang nyaman untuk belajar, pencahayaan yang cukup, serta rak buku. Oleh karena itu, secara keseluruhan pemberian perhatian sudah cukup baik hanya saja belum maksimal dikarenakan jumlah tenaga

yang bertujuan untuk memperbaiki perilaku anak hingga mengambil barang yang dimiliki anak sebagai barang sitaan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di UPRS Provinsi Kalimantan Barat, pemberian hukuman oleh pengasuh kepada anak yaitu memberikan teguran yang mendidik pada saat anak tidak mau belajar, teguran yang tidak keras tetapi membuat anak terdorong untuk belajar. Pengasuh tidak pernah mengambil barang anak ketika anak tidak mau belajar, hanya menyuruh untuk menyimpannya ketika harus belajar.

Jadi, hasil dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada pengasuh dan asisten pengasuh dapat disimpulkan bahwa memberikan hukuman seperti teguran sudah cukup baik karena pengasuh memberikan hukuman dengan memberikan teguran dan nasehat tanpa menggunakan kekerasan kepada anak.

pengasuh yang terbatas yaitu Pak Caroro dan Ibu Sukamiati.

Pemberian penghargaan oleh pengasuh kepada anak berupa memberikan pujian, menyuruh anak untuk rajin belajar dan mempertahankan prestasinya, dengan memberikan pujian ketika anak mendapatkan nilai yang bagus dan pujian juga diberikan ketika anak melakukan tindakan yang baik. Sedangkan pemberian hadiah tidak setiap hari hanya pada saat kenaikan kelas saja. Oleh karena itu, secara keseluruhan sudah cukup baik karena pemberian penghargaan dalam bentuk pujian selalu diberikan oleh pengasuh kepada anak asuh pada saat anak asuh mendapatkan nilai yang bagus dan pada saat anak asuh melakukan tindakan yang baik.

Pemberian hukuman oleh pengasuh kepada anak asuh ketika tidak mau belajar sudah disesuaikan dengan keadaan anak teguran yang diberikan yaitu berupa memberikan teguran yang tidak menakuti anak, menasehati anak. Pengasuh tidak menggunakan kekerasan dalam memberikan hukuman dan disesuaikan dengan kesalahan anak. Pengasuh tidak pernah sampai menyita barang anak pada saat anak tidak mau belajar

karena pengasuh tidak ingin membuat anak semakin melawan dan tidak mau belajar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka, dapat disampaikan saran terhadap pengasuh, diharapkan dapat :

Sesering mungkin untuk meluangkan waktu untuk memberikan pengawasan kepada anak pada saat belajar, karena anak sangat membutuhkan perhatian dari pengasuh, apalagi anak-anak yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar yang sangat membutuhkan perhatian dari pengasuh.

Sesering mungkin memberikan penghargaan seperti pujian dan kasih sayang ketika anak mendapatkan nilai yang bagus dan melakukan tindakan yang baik. Hal ini dilakukan agar motivasi belajar anak meningkat.

Tegas dalam memberikan teguran kepada anak yang tidak mau belajar. Tegas bukan berarti keras dan menakuti anak. Hal itu dilakukan agar anak lebih disiplin pada saat belajar. Selain itu, agar anak tidak mengulangi kesalahannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhea, 2009. Peran Pengasuh Terhadap Motivasi Belajar Anak.(Online). (<http://dheaaz.blogspot.com/>). (Diakses pada tanggal 25 februari 2017).
- Hasbullah, 2009. **Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan**. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Jauhari, Heri. 2010. **Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi**. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Juhardi. (2014). *Upaya Pengasuh dalam memotivasi belajar anak di rumah (studi pada Dusun Bina Warsa Desa Sagu Kecamatan Galing Kabupaten Sambas)*. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. UNTAN. Pontianak
- Mahmuda, Siti. 2011. **Psikologi Sosial**. Malang : UIN- Maliki Press.
- Muis, 2010. Rehabilitasi Sosial. (Online). (<http://ichwanmuis.com>). Diakses pada tanggal 06 September 2017)
- Ram, A. 2011. **Sosiologi**. Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama
- Sardiman, 2010. **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: PT.Raja Garindo Persada.
- Saputra, R.M (2015). *Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak (Studi pada Panti Asuhan Achmad Yani Putra Pontianak)*. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. UNTAN. Pontianak
- Scott, John. 2013. **Sosiologi The Key Concepts** .Jakarta: PT.Raja Garindo Persada.
- Sugiyono, 2012. **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: ALFABETA.
- Soekanto, S. 2013. **Sosiologi Sebagai Suatu Pengantar**. Jakarta : Rajawali.
- Usman Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar. 2009. **Metologi Penelitian Sosial**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno B, Hamzah. 2010. **Teori Motivasi dan Pengukurannya di Bidang Pendidikan**. Jakarta: PT. Bumi Aksara.